

## PENGARUH WISATA PANTAI OLUHUTA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BONE BOLANGO

Fitria Akibun<sup>1</sup>, Riyanto M. Kida<sup>2</sup>, Regi Mokodongan<sup>3</sup>  
Prodi Manajemen Keuangan Sektor Publik<sup>1</sup>, Prodi Ilmu Administrasi Negara<sup>2,3</sup>  
Universitas Bina Taruna Gorontalo  
[fitriahakibun@gmail.com](mailto:fitriahakibun@gmail.com)<sup>1</sup>, [riyantokida16@gmail.com](mailto:riyantokida16@gmail.com)<sup>2</sup>, [regimokodongan@gmail.com](mailto:regimokodongan@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wisata Pantai Oluhuta terhadap pendapatan masyarakat di Desa Oluhuta, Kabupaten Bone Bolango. Sebagai kawasan pesisir yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari aparat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango, pemerintah desa, dan masyarakat pengelola wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator belum optimal karena kurangnya keterlibatan dalam pengelolaan wisata yang dilakukan mandiri oleh masyarakat. Sebaliknya, peran sebagai dinamisor dan fasilitator telah berjalan cukup baik melalui pelatihan dan promosi destinasi wisata. Namun, sebagai katalisator, pemerintah belum sepenuhnya berhasil mempercepat pengembangan pariwisata pesisir, antara lain disebabkan oleh resistensi masyarakat terhadap kebijakan retribusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pariwisata Pantai Oluhuta memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, namun keberhasilan optimal memerlukan penguatan sinergi antara pemerintah dan masyarakat melalui komunikasi efektif dan kebijakan yang inklusif.

Kata Kunci: **Pariwisata Pantai, Pendapatan Masyarakat, Peran Pemerintah**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of Oluhuta Beach tourism on the income of the community in Oluhuta Village, Bone Bolango Regency. As a coastal area rich in natural and cultural potential, tourism development is expected to enhance local community welfare. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Informants consist of officials from the Tourism and Creative Economy Office of Bone Bolango, village government, and local tourism managers. The results show that the government's role as a regulator has not been optimal due to the lack of government involvement, with tourism activities managed independently by the community. Conversely, the roles as a dynamizer and facilitator have been effective through training programs and promotional activities. However, as a catalyst, the government has not fully succeeded in accelerating coastal tourism development, partly due to community resistance against retribution policies. This study concludes that Oluhuta Beach tourism holds significant potential to increase community income, but achieving optimal success requires strengthening synergy between the government and the community through effective communication and inclusive policies.*

**Keywords: Beach Tourism, Community Income, Government Role**

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kondisi geografis ini memberikan potensi luar biasa bagi pengembangan sektor kelautan dan pesisir, termasuk pariwisata pantai, sebagai salah satu sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pemerintah Indonesia, 2009). Potensi pesisir yang besar ini merupakan kapital penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir yang umumnya memiliki ketergantungan ekonomi terhadap hasil laut (Tui et al., 2023).

Perkembangan kota-kota di Indonesia pada dasarnya bermula dari pemukiman lokal yang menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya, dengan pesisir sebagai wilayah strategis masuknya pengaruh luar. Aktivitas ekonomi masyarakat pesisir sangat erat kaitannya dengan kekayaan sumber daya laut, seperti perikanan dan pariwisata berbasis alam (Akibun et al., 2025). Fenomena ini memperkuat pentingnya perencanaan berbasis potensi lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara merata dan berkelanjutan (Hasan K. et.al, 2024).

Desa Oluhuta, yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, mencerminkan karakteristik umum permukiman pesisir di Indonesia. Secara geografis, desa ini berada di dataran rendah, dengan bentang alam yang mendukung sektor pertanian, perikanan, serta potensi wisata alam. Oluhuta berasal dari bahasa Gorontalo, yang secara filosofis mencerminkan identitas dan sejarah masyarakat lokal.

Penduduk Oluhuta sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan, dengan komoditas utama berupa ikan laut. Selain itu, keberadaan pantai yang indah dan tradisi lokal yang masih kuat menjadikan desa ini memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Akibun et al., 2025; Abdussamad et al., 2022). Upaya mempertahankan kearifan lokal sambil mengadopsi perkembangan infrastruktur menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Bagus et al., 2019).

Pariwisata pantai, sebagai salah satu sektor unggulan, dapat berkontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Dengan strategi yang tepat, seperti pengelolaan berbasis masyarakat dan pelestarian lingkungan, wisata pantai diharapkan tidak hanya menjadi sumber pendapatan alternatif tetapi juga sarana pelestarian budaya dan lingkungan (Prasetya & Harahap, 2024). Model pengembangan wisata berbasis komunitas (*community-based tourism*) telah banyak diterapkan di berbagai daerah sebagai pendekatan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan melestarikan kearifan lokal (Butler, 2018; Musadad et al., 2022; Musa et al., 2017).

Dalam konteks ini, Pantai Oluhuta memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Keindahan alamnya

yang masih alami, budaya lokal yang autentik, serta posisi geografis yang strategis memberikan keunggulan kompetitif bagi Pantai Oluhuta dibandingkan destinasi lainnya di Gorontalo. Dukungan pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi faktor kunci untuk mewujudkan potensi ini agar berdampak nyata terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk desa (Gintulangi & Arsana, 2022).

Oleh karena itu, penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan harus menjadi dasar dalam setiap tahapan pengembangan, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan destinasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan pelestarian sosial budaya (Higgins-Desbiolles, 2020; Walia, 2021; Vong et al., 2024).

Selain itu, pengembangan wisata Pantai Oluhuta perlu memperhatikan dinamika sosial-ekonomi masyarakat lokal. Kajian partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata menjadi krusial untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi terdistribusi secara adil di seluruh lapisan masyarakat (Situmorang & Handayani, 2020). Keterlibatan komunitas sejak awal akan memperkuat rasa memiliki terhadap kegiatan wisata, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta meminimalisir konflik sosial yang mungkin terjadi akibat ketimpangan manfaat.

Selanjutnya, penting juga untuk mengidentifikasi peluang pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal, seperti ekowisata, wisata budaya, dan wisata edukatif, yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat identitas lokal (Zeppel, 2019; Suansri, 2018). Pengembangan produk wisata ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga untuk mendukung pelestarian tradisi lokal, memperluas kesempatan usaha baru, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, sehingga pariwisata benar-benar menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

Oleh karena itu, untuk memahami sejauh mana wisata Pantai Oluhuta telah mempengaruhi pendapatan masyarakat, diperlukan kajian yang komprehensif berbasis data lapangan. Studi ini menjadi penting untuk merancang kebijakan pembangunan desa berbasis wisata yang efektif dan inklusif, sekaligus memberikan dasar ilmiah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan pesisir Bone Bolango. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang hubungan antara pariwisata berbasis komunitas dan kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia, serta menawarkan rekomendasi strategis berbasis temuan empiris untuk keberlanjutan pariwisata desa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka disusunlah rumusan permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pariwisata Pantai Oluhuta mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat. Penelitian ini akan mengkaji perubahan pendapatan, keterlibatan masyarakat dalam sektor wisata, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata berbasis lokal di Desa Oluhuta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena fenomena yang terjadi di lapangan sesuai fokus penelitian Tui et al., (2023) yakni peran pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi terkait fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango, Pemerintah desa dan masyarakat lokal pengelola obyek wisata di kawasan pesisir Pantai Kabupaten Bone Bolango.

Sedangkan untuk teknik pengabsahan data meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan dan triangulasi), transferabilitas (validitas eksternal), *reliabilitas*, dan *confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019; Miles, 2014).

Oluhuta Paradise Sebagai potensi unggulan pariwisata Provinsi Gorontalo, kondisi daya tarik wisata yang berada di kawasan pesisir pantai yang dimiliki Kabupaten Bone Bolango menunjukkan potensi produk pariwisata yang signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan struktur perekonomian daerah. Potensi pariwisata di kawasan pesisir Kabupaten Bone Bolango sangat beragam mulai dari wisata alam (ecotourism), wisata budaya hingga wisata bahari (Eraku et al., 2020) Keragaman potensi tersebut merupakan modal yang besar dalam pengembangan daya tarik wisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Keragaman potensi tersebut merupakan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dapat dikembangkan. Namun pengembangan potensi kekayaan alam dan budaya tersebut baru sebagian kecil yang dikelola sebagai daya tarik wisata.

Dari data yang diperoleh bahwa di sepanjang pesisir pantai Teluk Tomini yang berada di Kabupaten Bone Bolango terdapat beberapa desa yang memiliki potensi sebagai wisata bahari (Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 16 Tahun 2021, Tentang Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Bone Bolango). Sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

NO	Desa	Kecamatan	Keunikan
1	Botubarani	Kabila Bone	Hiu Paus ( <i>Whale Shark</i> ), Pantai Kurina, Pucak Botubarani, Terumbu Karang

2	Botutonuo	Kabila Bone	Pantai, Perahu wisata, Transpantasi Terumbu Karang, kuliner
3	Molutabu	Kabila Bone	Pantai, Perahu wisata, Kerajinan, Terumbu Karang, kuliner
4	Oluhuta	Kabila Bone	Taman Laut, Karatamaran, Diving, Snorkling, Kerajinan, Kuliner
5	Pinomontiga	Bulawa	Pasir Putih, Terapi pasar, Kuliner

Sumber: Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 16 Tahun 2021 tentang Potensi pariwisata di wilayah

Potensi Pariwisata di Kabupaten Bone Bolango cukup prospektif. Hal ini dapat dilihat melalui Realisasi Target Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bone Bolango berdasarkan capaian kinerja Pelayanan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango yang cenderung naik setiap tahun. Hal ini ditunjukkan melalui data jumlah kunjungan wisatawan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

No	Indikator	Realisasi Target				
		2023	2023	2024	2024	2025
	Jumlah Kunjungan Wisatawan	136.694	42.094	250.019	330.247	280.000

Sumber: LAKIP Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango Tahun 2021

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa Kabupaten Bone Bolango merupakan kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang tentu saja akan memiliki dampak bukan hanya pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal namun lebih jauh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu hasil penelitian (Marwan & Isnaeni, 2022) menjelaskan bahwa paradigma pembangunan pariwisata berkelanjutan pada prinsipnya dapat dimaknai sebagai proses dan tujuan pembangunan di sektor pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi secara integral juga dapat mengedepankan aspek kesejahteraan sosial, khususnya yang dapat memenuhi kepentingan masyarakat lokal, terutama kelompok-kelompok marjinal seperti perempuan, anak dan masyarakat adat, dan lebih dari itu mampu melindungi kepentingan pelestarian lingkungan hidup.

Berbagai permasalahan dalam pengembangan potensi pariwisata, selain kurangnya kemampuan manajemen yang dimiliki pengelola tempat wisata dan keterbatasan sarana prasarana, maka peran pemerintah juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan potensi pariwisata. Peran pemerintah merupakan faktor

yang sangat penting dalam rangka pemenuhan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri untuk dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat (Tabanal et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata di kawasan pesisir Kabupaten Bone Bolango dengan sub fokus: (1) Peran pemerintah sebagai regulator, (2) Peran pemerintah sebagai dinamisor, (3) Peran pemerintah sebagai fasilitator, (4) Peran pemerintah sebagai katalisator (Firdaus, 2020; Hasan, 2023)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pemerintah Sebagai Regulator**

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan kegiatan pariwisata melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator pemerintah memberikan acuan dasar sebagai instrument untuk mengatur sebagai kegiatan pengembangan potensi pariwisata sehingga dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu unit kerja di bawah Pemerintahan Kabupaten Bone Bolango yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah nomor 02 Tahun 2014 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango yang merupakan penjabaran dan tindak lanjut Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bone Bolango. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango mempunyai tugas dan fungsi dalam rangka membantu Kepala Daerah dalam hal ini Bupati dalam penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, melaksanakan urusan pemerintahan daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah dibidang pariwisata dan ekonomi kreatif serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daaerah sesuai dengan bidang tugasnya. Kebijakan berupa regulasi yang telah ditetapkan pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango di antaranya: (1) Peraturan Daerah Bone Bolango No 12 Tahun 2007 tentang Kepariwisataaan, (2) Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2018 tentang Retribusi Obyek Wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sudah ada regulasi namun penyelenggaraan pariwisata belum terkelola dengan baik. Kondisi empirik menunjukkan bahwa potensi wisata di kawasan pesisir Kabupaten Bone Bolango belum memberikan kontribusi yang optimal kepada Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata di kawasan pesisir pantai dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tanpa melibatkan pihak pemerintah.

Berbagai pendekatan telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango melalui pemerintah desa maupun Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam upaya merangkul masyarakat agar dapat bersama-sama mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada di kawasan pesisir pantai Kabupaten Bone Bolango di antaranya melalui sosialisasi dan pemberian bantuan, namun belum menghasilkan kesepakatan sehingga menimbulkan konflik yang berkepanjangan antara masyarakat pelaku usaha dengan pihak pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah Kabupaten.

Salah satu faktor penyebab timbulnya konflik pada pengelolaan wisata di pesisir pantai Kabupaten Bone Bolango adalah kurang efektifnya komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat (Maku & Pariono, 2020). Kurang efektifnya komunikasi antara pemerintah desa menyebabkan tidak optimalnya proses implementasi kebijakan pemerintah kabupaten dalam rangka percepatan proses pengembangan pariwisata di kawasan pesisir pantai kabupaten Bone Bolango.

#### **Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator**

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat pelaku usaha wisata biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluhan maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

Berbagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat pelaku usaha untuk menunjang program dan kegiatan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Bone Bolango melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dilakukan melalui berbagai pelatihan di antaranya berupa: (1) Pelatihan Manajemen Home Stay, (2) Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata (3). Pelatihan Pemandu Wisata Selam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango sebagai dinamisator sudah optimal. Melalui program-program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone yang dilakukan rutin setiap tahun diharapkan dapat mendongkrak pengetahuan dan Keterampilan Kelompok peserta pelatihan dalam hal ini diikuti oleh Kelompok Sadar Wisata dan Aparat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kompetensi masyarakat pelaku pariwisata juga Aparat yang terkait makan akan meningkatkan Pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung di setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

#### **Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator**

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wisata. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak di bidang

pendamping melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango sebagai fasilitator juga dilakukan melalui berbagai program diantaranya menyediakan fasilitas pemasaran pariwisata yakni dengan meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pemasaran pariwisata, Promosi dilakukan melalui dua Media yaitu media cetak dan media elektronik antara lain Radio, Televisi, Liflet dan Banner. Dampak dari Promosi ini membuat semua obyek wisata di Kabupaten Bone Bolango dibanjiri pengunjung. Selain itu juga Bidang Promosi dan Pemasaran selalu melakukan kegiatan-kegiatan promosi melalui Lomba Foto *underwater* yang melibatkan masyarakat umum. Kontes tersebut merupakan salah satu sarana, untuk mengenalkan kekayaan beragam biota dan taman Laut Olele. Karya Fotografi sebagai Produk ekonomi kreatif sangat efektif untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Bone Bolango.

#### **Peran Pemerintah Sebagai Katalisator**

Peran pemerintah sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi daerah. Pengertian dari katalisator adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat proses suatu peristiwa. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah juga berperan sebagai pihak stimulan untuk mempercepat proses pengembangan potensi pariwisata. Berbagai hal yang menjadi permasalahan yang menghambat upaya pengembangan potensi wisata di pesisir pantai di antaranya kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata serta kurangnya penguatan kebijakan dari pemerintah daerah (Abdussamad et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai katalisator dalam mempercepat pengembangan potensi daerah meskipun sudah terlaksana namun belum optimal. Meskipun Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah banyak program kegiatan yang telah dilakukan, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Potensi Wisata yang ada di kawasan Pesisir Kabupaten Bolango belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Hal ini diakibatkan oleh penolakan masyarakat pelaku usaha terhadap kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pajak retribusi masuk ke tempat obyek wisata.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh wisata oluhuta terhadap pendapatan masyarakat desa oluhuta: (1) Peran pemerintah sebagai regulator, belum optimal meskipun sudah ada regulasi namun penyelenggaraan pariwisata belum terkelola dengan baik. Pengelolaan obyek wisata di kawasan pesisir pantai dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tanpa melibatkan pihak pemerintah sehingga tidak berdampak

pada peningkatan pendapatan Masyarakat ; (2) Peran pemerintah sebagai dinamisor sudah optimal, hal ini ditunjukkan dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone yang dilakukan rutin setiap tahun diharapkan dapat mendongkrak pengetahuan dan Keterampilan Kelompok peserta pelatihan dalam hal ini diikuti oleh Kelompok Sadar Wisata dan Aparat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bone Bolango yang berdampak pada meningkatkan Pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung di setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango; (3) Peran pemerintah sebagai fasilitator sudah optimal hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai program diantaranya menyediakan fasilitas pemasaran pariwisata yakni dengan meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pemasaran pariwisata; (4) Peran pemerintah sebagai katalisator dalam mempercepat pengembangan potensi daerah meskipun sudah terlaksana namun belum optimal. Meskipun telah banyak program kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif namun Potensi Wisata yang ada di kawasan Pesisir Kabupaten Bolango belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Hal ini diakibatkan oleh penolakan masyarakat pelaku usaha terhadap kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pajak retribusi masuk ke tempat obyek wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, J., Hurudji, A., & Putri, W. (2022). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataan Di Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. *Publik*, 9(2), 157–178.
- Akibun, F., Kaluku, M. R. A., Pasingi, M. R., Polumulo, A. M. R., & Subanomo, R. (2025). Sosialisasi Pengoptimalan Digitalisasi untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Desa Oluhuta. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(1), 13–17.
- Bagus, S. I., Imade, S. U., Nyoman, S. I. A., & Putu, W. S. N. (2019). Community based tourism as sustainable tourism support. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 70–78.
- Butler, R. (2018). Sustainable tourism in sensitive environments: a wolf in sheep's clothing? *Sustainability*, 10(6), 1789.
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Permana, A. P., Hendra, H., & Mohamad, N. (2020). Potensi Ekowisata Pantai Molotabu Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Analisis Spasial Ekologis (The Potential of Molotabu Beach Ecotourism, Bone Bolango Regency Based on Ecological Spatial Analysis). *Jurnal Sains Informasi Geografi (J SIG)*, 3(2), 100–107.
- Firdaus, R. (2020). *Peran pemerintah daerah sebagai regulator, dinamisor, fasilitator, dan katalisator dalam pemberdayaan petani kakao di Kabupaten Luwu Utara*.
- Gintulangi, S. O., & Arsana, I. K. S. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Religi

- Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 563–578.
- Hasan K; Latala H. F; Mokodongan R.; Djaba M.; Masaguni S. O. (2024). Pengembangan Kawasan Wisata Danau Perintis Sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan Berbasis Smart Tourism. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(Vol. 11 No. 4 (2024): Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, dan Pelayanan Publ), 1513–1526. <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/1642/573>
- Hasan, K. K. (2023). The Influence of Transformational Leadership and Work Motivation on Employee Performance: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(1), 39–48.
- Higgins-Desbiolles, F. (2020). The “war over tourism”: Challenges to sustainable tourism in the tourism academy after COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(4), 551–569.
- Maku, D., & Pariono, A. (2020). Peran Kepala Desa Dalam Penyelesaian Konflik Di Obyek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Publik*, 5(2), 78–86.
- Marwan, M., & Isnaeni, N. (2022). Bringing Environmental State Back In: Menakar Sentralitas Peran Pemerintah dalam Kemitraan Multipihak untuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Wakatobi). *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 123–153.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage.
- Musa, G., Najmin, S., Thirumoorthi, T., & Taha, A. Z. (2017). Examining visitors’ experience with Batu Cave, using the four realm experiential theory. *International Journal of Tourism Cities*, 3(2), 105–120.
- Musadad, M., Ibrahim, M., & Yesicha, C. (2022). Indigenous Community Participation in Ecotourism Development: The Case of Bukit Tigapuluh National Park. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 245–256.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Prasetya, C., & Harahap, S. D. (2024). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 956–963.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tabanal, A. S., Abdusammad, J., & Tui, F. P. D. (2021). Peran Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

*Jambura Journal of Administration and Public Service*, 1(2), 42–53.

- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., Abdussamad, J., Bobihu, A., & Hunaini, M. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 332–342.
- Vong, E. W. N. A., da Canossa Vong, M., & Aulia, T. F. (2024). Sustainable Tourism Development Impact at Small Island Tourism Destination at Timor-Leste; A Systematical Literature Review. *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(2), 195–216.
- Walia, S. K. (2021). *The routledge handbook of community-based tourism management*. Routledge.